

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Elia Nursantia¹

Nora Hilmia Primasari²

E-mail : nursantiaelia@gmail.com; norahilmia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of liquidity, company growth, profitability, company size, and quality audit toward going concern audit opinion. The population in this research were all manufacturing companies of various industries sector listed in the Indonesia Stock Exchange on period 2012 until 2016, with a total sample 23 companies that logistic regression. The result of this research showed partial test that liquidity, company growth, company size, and audit quality didn't have influence significantly toward going concern audit opinion. While The profitability has negative effect and significantly influence towards going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, liquidity, company growth, profitability, company size, and audit quality.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perkembangan bisnis di era perdagangan bebas saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia seharusnya mempunyai kelangsungan usaha (*going concern*) yang bisa dipertahankan. *Going concern* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor keuangan maupun non keuangan (Febriana dan Sofianti, 2016). Keberlangsungan usaha (*going concern*) ialah kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan (Ginting dan Tarihoran, 2017). Tanggungjawab auditor tidak hanya memeriksa dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasional (*going concern*) (IAPI, 2017).

Pernyataan *going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan audit tersebut merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat mempertahankan hidup perusahaan atau tidak untuk masa depan (Ginting dan Tarihoran, 2017). Pernyataan auditor dapat diungkap melalui opini audit. Dengan penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil hasil keputusan dengan benar dan tepat sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Sussanto dan Aquariza, 2013).

Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan dimana laporan keuangan bertujuan umum disusun berdasarkan suatu basis kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu suatu entitas tidak bermaksud atau berkeinginan untuk memeluidasi atau menghentikan operasinya. Auditor bertanggung jawab dalam menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan suatu perusahaan

dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam jangka waktu tidak melebihi dari satu tahun semenjak tanggal laporan audit (IAPI, 2017: SA 570).

Tandung dan Mertha (2016) menyatakan bahwa ketika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi suatu perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan menjadi kabar baik (*good news*), maka auditor akan menyatakan opini audit *non going concern* dan sebaliknya apabila suatu perusahaan diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan perusahaan merupakan kabar buruk (*bad news*), maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Menurut Putrady dan Haryanto (2014) mengatakan bahwa ada hubungan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu agen memiliki tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpin dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sebuah strategi dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, namun disisi lain juga memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang sesuai dengan kinerja.

Arens *et al* (2014) menyatakan bahwa ada faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan perusahaan untuk terus bertahan salah satunya adalah terjadinya kerugian operasional cukup besar atau kekurangan modal kerja yang berulang yang memungkinkan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*, namun fenomena yang terjadi dilapangan banyak perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified* pada laporan keuangannya. Dari observasi yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri dari total 41 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2012-2016 yang secara konsisten menyajikan laporan keuangannya terdapat ketidakpastian terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kerugian berulang.

Fenomena yang terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai perusahaan Toshiba yang harus merevisi ulang perhitungan laba dalam 6 tahun terakhir akibat melakukan pembohongan publik serta investor dimana pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat audit pihak ketiga melakukan investigasi terhadap keuangan perusahaan dimana ditemukan bahwa Toshiba menggelembungkan laba perusahaan sebesar 1.22 milyar dolar Amerika yang melibatkan pimpinan puncak Toshiba. Adanya pengumuman tersebut sangat tidak terduga karena Toshiba telah menjadi suatu lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat di dalam industri teknologi. Reputasi perusahaan kini hancur karena Toshiba menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi laporan keuangan demi menghindari dari kebangkrutan. Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran dirinya akibat penyimpangan laporan keuangan yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun sejarah berdirinya Toshiba. Terdapat delapan pimpinan lain yang juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika (www.integrity-indonesia.com).

Terdapat banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, diantaranya adalah likuiditas. Hubungan likuiditas dengan opini audit *going concern* dimana semakin kecil nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada para krediturnya, maka pada posisi seperti ini kemungkinan peluang auditor akan semakin besar dalam memberikan opini audit *going concern* (Setiawan dan Suryono, 2015). Selain likuiditas, ada variabel lain yang mempengaruhi auditor juga dalam memberikan opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. Jika laba semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* (Suharsono, 2018). Variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* ialah profitabilitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam

menghasilkan laba sehingga tidak akan menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* (Rakatenda dan Putra, 2016).

Menurut Ginting dan Suryana (2014) ukuran perusahaan ialah suatu skala, yang dapat diklasifikasikan menjadi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainnya. Biasanya, perusahaan besar akan bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dibandingkan perusahaan kecil yang bisa dibilang baru, dan kurang bisa mempertahankan kelangsungan hidup usaha mereka (Wulandari, 2014). Selain likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* ialah kualitas audit. Menurut Ningtias dan Yustrianthe (2016) kualitas audit memiliki hubungan langsung dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit ialah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar dilihat dengan jumlah klien yang lebih banyak.

Pembatasan Masalah

Dari Uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi dengan maksud agar memfokuskan penelitian, dan masalah yang diteliti agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas. Adapun masalah yang di bahas dalam penelitian hanya terbatas mengenai 5 variabel independen dan 1 variabel dependen, yang terdiri dari likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit, sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern* terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antar *principals* dan *agents*. Pihak *principals* ialah pihak yang akan memberikan wewenang terhadap pihak lain, yaitu *agent*, dalam melakukan semua kegiatan atas nama *principals* kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen and Smith, 1976 dalam Suharsono, 2018). Teori keagenan tidak mudah untuk dipercayai karena manajemen (*agent*) akan bertindak atas kepentingan pemegang saham (*Principals*) sehingga monitoring dari pemegang saham akan sangat dibutuhkan (Copeland dan Weston, 1992 dalam Suharsono, 2018). Lebih jelasnya menurut Saputra dan Praptoyo (2017) agen di beri wewenang oleh pemilik dalam melakukan kegiatan operasional diperusahaan, sehingga agen memiliki banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal (pemilik) yang tidak terlibat secara langsung. Menurut Khamidah dan Ardini (2017) prinsipal tertarik pada hasil keuangan yang bertambah (laba) atau investasi mereka di dalam perusahaan, sedangkan *agent* (manajer) akan mendapat kepuasan kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang termasuk dalam hubungan tersebut. Principal menilai kinerja agen (manajemen) melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Tugas dari akuntan publik (auditor) sebagai pihak ketiga adalah memberikan suatu jasa dalam menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen (manajemen), dengan hasil akhir berupa opini audit dan mengungkapkan masalah *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Saputra dan Praptoyo, 2017).

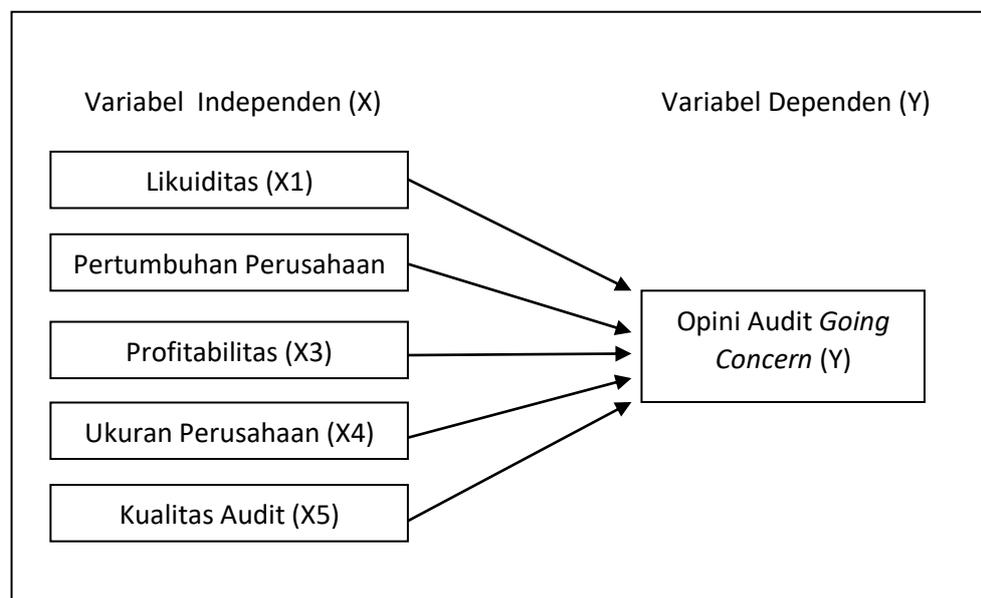
Teori Sinyal

Menurut Butarbutar (2011) dalam Benny dan Dwiranda (2016) mengatakan bahwa teori sinyal yaitu menjelaskan mengenai cara perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, yaitu informasi yang diungkap pihak manajemen. Menurut Saputra dan Praptoyo (2017)

teori sinyal menjabarkan mengapa perusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dengan pihak luar. Komalasari (2004) dalam Melania *et al* (2016) mengatakan teori signaling memberikan indikasi dimana perusahaan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan sebuah kinerja superior mereka. Jogiyanto (2010) dalam Benny dan Dwiranda (2016) mengatakan informasi yang dipublikasikan manajemen akan memberikan sinyal bagi investor dan kreditur untuk mengambil keputusan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh dari likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.



Pengembangan Hipotesis

Melania *et al* (2016) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam kaitannya terhadap likuiditas, semakin kecil *current ratio*, maka perusahaan kurang likuid maka tidak dapat membayar para krediturnya, jadi auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern* (Susanto, 2009 dalam Pravasanti dan Indriaty, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) dan Adetya dan Gusnardi (2012) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Khamidah dan Ardini (2017) menyebutkan pertumbuhan perusahaan akan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional berjalan dengan wajar sehingga perusahaan dapat mempertahankan keadaan ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968 dalam setiawan dan suryono 2015). Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Nursasi dan Maria (2015), dan Kristiana (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kasmir (2017:196) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah rasio dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Melania *et al* (2016) *return on asset* (ROA) yaitu ratio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh labanya dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin efektif juga pengelolaan aktiva perusahaan. Sejalan dengan penelitian Listantri dan Mudjiyanti (2016), Melania *et al* (2016) Kristiana (2012) yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Hidayanti (2014) dalam Suksesi dan Lastanti (2016) ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Maka semakin besar perusahaan dapat semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan oleh opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (Ginting dan Suryana, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rakatenda dan Putra (2016), Melania *et al* (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif atas opini audit *going concern*, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini ialah:

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kualitas audit menurut Susanto (2009) dalam Ningtias dan Yustianthe (2016) merupakan kualitas atas jasa yang diberikan auditor untuk kliennya. Auditor yang memiliki kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila kliennya mengalami masalah *going concern* (Ningtias dan Yustianthe, 2016). Penelitian Fanny dan Saputra (2005) dalam Melania *et al* (2016) mengatakan bahwa KAP yang memiliki reputasi yang baik tentu mereka akan mempertahankan reputasinya. Auditor akan memberikan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan atau diprediksikan mengarah pada kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Melania *et al* (2016) yang membuktikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Kualitas Audit Berpengaruh Positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2012-2016, sebanyak 41 perusahaan (www.sahamok.com). Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri untuk diteliti karena perusahaan sektor aneka industri saat ini sedang berkembang dengan cepat, dapat dilihat dari berbagai produk inovasi baru yang ditawarkan (www.sindonews.com).

Sampel Penelitian

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *sampling purpose* yaitu teknik penentuan dalam sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:86). Maka dapat dijabarkan prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

| No | Kriteria Sampel Penelitian | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
|----|----------------------------|--------|

| | | |
|---|---|------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016. | 41 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang Initial Public Offering (IPO) sesudah tahun 2012. | (4) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2012-2016. | (14) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian | | 23 |
| Tahun Pengamatan | | 5 |
| Total data penelitian | | 115 |

Sumber: www.idx.co.id yang diolah sendiri

Dari kriteria tabel diatas jumlah sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 23 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi logistik.

Persamaan model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \left(\frac{GC}{1-GC} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Pada regresi logistik, uji t dapat dilihat dari table *Variable in the Equation*. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0.05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas (Ghozali, 2016: 335)

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|---------|----------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a X1 | -.627 | .772 | .660 | 1 | .416 | .534 |
| X2 | -1.372 | 1.634 | .705 | 1 | .401 | .254 |
| X3 | -23.766 | 8.513 | 7.795 | 1 | .005 | .000 |
| X4 | .339 | .406 | .697 | 1 | .404 | 1.403 |
| X5 | -19.132 | 5975.398 | .000 | 1 | .997 | .000 |
| Constant | -10.228 | 11.186 | .836 | 1 | .361 | .000 |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Likuiditas (X1) memperoleh koefisien regresi yaitu sebesar -0,627 dan signifikan sebesar 0.416. Nilai Sig output ($0.416 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa Ha1 ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan Perusahaan (X2) memperoleh koefisien regresi yaitu sebesar -1.372 dan signifikan sebesar 0.401. Nilai Sig output ($0.401 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa Ha2 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas (X3) memperoleh koefisien regresi yaitu sebesar -23.766 dan signifikan sebesar 0.005. Nilai Sig output ($0.005 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa Ha3 diterima. Artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Ukuran Perusahaan (X4) memperoleh koefisien regresi yaitu sebesar 0,339 dan signifikan sebesar 0.404. Nilai Sig output ($0.404 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa Ha4 ditolak. Artinya ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kualitas Audit memperoleh koefisien regresi yaitu sebesar -19.132 dan signifikan sebesar 0.997. Nilai Sig output ($0.997 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa Ha5 ditolak. Artinya kualitas audit tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Interpretasi Penelitian

Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian menunjukkan likuiditas terkecil pada tahun 2013 ialah pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) dimana menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 0,40 dan opini yang didapatkan PT UNIT adalah opini *non going concern*, sedangkan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) pada tahun 2012 menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 1,72 dan opini yang didapat PT SSTM adalah opini *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya melihat besar atau kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan secara keseluruhan seperti kondisi perekonomian saat itu. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Melania, et al (2016), Febriana dan Sofianti (2016), Pravasanti dan Indriaty (2016), Setiawan dan Suryono (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh kepada opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

penelitian ini tidak dapat mengungkapkan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan didalam sampel penelitian ini menunjukkan tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif (berpotensi mengalami penurunan laba) akan menerima opini audit *going concern*. Sebagai contoh Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan pertumbuhan penjualan negatif yaitu tahun 2014 sebesar -0.03, 2015 sebesar -0.07 dan 2016 yaitu -0.17 dan menerima opini audit *non going concern*, dan sebaliknya. Hal ini karena auditor akan memepertimbangkan pemberian opini audit *going concern* dengan berbagai faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra dan Praptoyo (2017), Ningtias dan Yustrianthe (2016) dan Setiawan dan Suryono (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva di perusahaan. Dengan demikian akan semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak menyatakan opini *going concern* pada perusahaan yang laba tinggi, hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan sehingga semakin kecil auditor memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya semakin kecil nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga auditor akan semakin besar memberikan opini *going concern*. Sebagai contoh PT Apac Citra Centertex Tbk

(MYTX) pada tahun 2012-2016 menunjukkan laba yang negatif sehingga auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian yang dilakukan Melania, et al (2016), Setiawan dan Suryono (2015), dan Kristiana (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

penelitian ini gagal menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Ini berarti bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Contohnya PT Lippo Enterprises Tbk (LPIN) yang menerima opini audit *non going concern* dimana menunjukkan total aset sebesar Rp 172,268,827,993 dimana perusahaan tersebut tergolong perusahaan ukuran kecil karena berada dibawah rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian. Jadi, auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputra dan Praptoyo (2017) dan Kristiana (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan opini audit *going concern*.

Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

KAP *big four* ataupun KAP *non big four* selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya dan sama-sama memiliki kemungkinan mengeluarkan opini audit *going concern* jika terbukti kliennya terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya. Contohnya PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) yang diaudit oleh perusahaan *non big four* pada tahun 2012-2016 dimana perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* perusahaan tersebut menunjukkan laba yang negatif dari tahun ketahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suharsono (2018) dan Saputra dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian serta analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, maka dapat ditarik simpulan bahwa likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak ada pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Sedangkan hasil penelitian pada profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, hasil penelitian ini dapat digunakan manajer perusahaan agar selalu dapat transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yaitu dengan tidak membatasi pengungkapannya. Oleh sebab itu opini audit *going concern* menjadi peranan yang sangat penting sebagai salah satu indikator dalam menarik minat investor dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini tentu saja menjadi peluang bagi manajemen dalam mempertahankan kinerja perusahaan. dengan melihat hasil opini yang diberikan auditor terhadap perusahaan maka akan menjadi sebuah acuan untuk manajemen dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adetya, Maya Dan Gusnardi., 2012, Analisis Pengaruh Kkualitas Auditor, Auditor Industry Specialization, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Balance*, Vol.4 No.2, hal: 70-82

- Aprinia, Rizki Wukan Dan Suwardi Bambang Hermanto., 2016, Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.9, hal: 1-20
- Arens, Alvin A., Radal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2014. *Jasa Audit Dan Assurance*. Buku dua. Jakarta : Salemba Empat
- Benny, I Made Priyana Dan Dwiranda., 2016. Kekmpuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal: 835-861
- Febriana, Doris Dan Septrina Prita Dania Sofianti., 2016, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitad Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal Bisnis*, Vol.4 No.1, hal: 59-72
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi delapan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ginting, Suriani dan Anita Tarihoran., 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No.01, hal: 9-20
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana., 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.4 No.02, hal: 111-120
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit 570*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar AKuntansi Indonesia*. Jakarta : IAI
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 10. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Khamidah, Nining Nur dan Lilis Ardini., 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.6 No. 5, hal: 1796-1813
- Krissiandastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini., 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, hal: 451-481
- Kristiana, Ira., 2012, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.1, hal: 47-51
- Listantri, Ferni Dan Rina Mudjiyanti., 2016, Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol.16 No.1, hal: 163-175
- Melania, Sutra, Rita Andini, Dan Rima Afrianti., 2016, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal Of Accounting*, Vol.2 No.2
- Ningtias, Maharani Ayu dan Rahmawati Hanny Yustrianthe., 2016, Studi Empiris Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.1, hal: 42-68

- Nursasi, Enggar Dan Evi Maria., 2015, Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal JIBEKA*, Vol:9 No.1, hal:37-43
- Pravasanti, Yuwita Ariessa Dan Novica Indriaty., 2017, Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.17 No.02, hal: 24-35
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Putrady, Gea Cherlita., 2014, Analisis Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3 No.2, hal: 1-12
- Rakatenda, Gusti Ngurah dan I Wayan Putra., 2016, Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16 No.2, hal: 1347-1375
- Saputra, Rudi Eka dan Sugeng Praptoyo., 2017, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going Concern, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6 No.2, hal: 683-702
- Sasmita, Nyoman Ari Setiawan Jaya, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan., 2015, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No.1
- Setiawan, Feri dan Bambang Suryono., 2015, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan leverage Terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 No. 3, hal: 1-15
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsono, Riyanto Setiawan., 2018, Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, Vol.2 No.1, hal: 35-48
- Suksesi, Ghea Windy Dan Hexana Sri Lastanti., 2016, Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern, Seminar Nasional Cendekiawan, hal: 1-15
- Sussanto, Herry Dan Nur Mettani Aquariza., 2013, Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern, *Jurnal PESAT*, Vol.5, hal: 493-503
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha., 2016, Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16 No.1, hal: 45-71
- Wulandari, Soliyah., 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal: 531-558
- Sari, Kartika. Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba: <https://integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/> diakses 16 Maret 2018.
- Fuad, Hafid. 11 Emiten Cetak Pertumbuhan Laba dalam 5 tahun terakhir: <https://www.google.co.id/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1276745/32/11-emiten-cetak-pertumbuhan-laba-1000-dalam-lima-tahun-1516888944> diakses 19 Maret 2018.